

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kemajuan dunia modern seperti saat ini, syarat dengan tantangan sebagai konsekuensi dari kemajuan itu sendiri, hal ini sebagai suatu keniscayaan yang harus diantisipasi dalam dunia pendidikan. Maka dalam konteks ini seorang tenaga pendidik diharuskan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam melaksanakan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai, serta melakukan tindak lanjut performa peserta didiknya.

Rusdiana dkk mengungkapkan bahwa sekolah/madrasah merupakan institusi pencetak generasi penerus peradaban bangsa. Kemampuan suatu bangsa merupakan cermin dari kualitas pendidikan di sekolah/madrasah yang dinaungi oleh bangsa itu sendiri. Di masa kemajuan dunia global kompetensi dan kehandalan manusia merupakan modal bagi pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain upaya perubahan kurikulum, penambahan anggaran pendidikan, peningkatan mutu pendidik, personalisasi akhlaqul karimah atau karakter, sertifikasi guru dan upaya-upaya lainnya. Peran guru yang handal sangat penting guna mendukung proses pengembangan pendidikan bangsa, guru dituntut untuk dapat menselaraskan diri dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yaitu manusia yang berkemampuan untuk mampu bersaing dalam perkembangan kemajuan modernisasi. Standar guru dan personil kependidikan lainnya menjadi penting dalam proses berlangsungnya pendidikan di suatu lembaga.¹

Mulyasa menyatakan bahwa kemajuan iptek dan seni yang berkembang dengan cepat tidak dapat lagi diikuti dengan sederhana sehingga menimbulkan masalah-masalah yang sangat rumit dan kompleks, kemudian menuntut penyelesaian secara proporsional. Hal demikian telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan sehingga memerlukan inovasi dan pembaharuan teknologi dalam menghadapinya. Misalnya, Pada aspek pendidikan, dibutuhkan berbagai pembaharuan dan teknologi guna menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut kegiatan pembelajaran, baik yang berkenaan dengan masalah perundang-undangan, pengelolaan, pendekatan, strategi, konten maupun

¹ Ahmad Rusdiana et al., "The Effectiveness of Educational Supervision in Increasing the Teacher's Professional Competence in the COVID-19 Pandemic Period," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 14, no. 5 (2020), 920.

sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran. Guna keperluan hal itu, para pelaku pendidikan di antaranya tenaga pendidik, harus selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.²

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa tenaga pendidik adalah pihak yang berperan penting guna pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tenaga pendidik adalah titik sentral dalam upaya pembaharuan pendidikan, dan mereka menjadi penentu keberhasilan setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. baik perbaikan dalam bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peningkatan pelayanan pembelajaran, penyediaan sumber-sumber pembelajaran, hanya akan bermakna jika mengikutsertakan tenaga pendidik.³

Menurut Sileo dalam Longginus dan Niron guru merupakan komponen penting dalam mikrosistem pendidikan dan memainkan peran besar dalam proses pendidikan yang lebih luas. Mengingat peran guru yang sangat penting, maka seharusnya guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik secara profesional dan tidak asal-asalan.⁴ Secara mendasar setiap tenaga pendidik mempunyai kemampuan untuk berinovasi dalam menjalankan tugasnya, tetapi sering kali banyak hal yang menjadi masalah dalam proses mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian diperlukan pembinaan yang kontinu dan terprogram secara terencana dan sistematis terhadap para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Menurut Berliani sebagaimana dikutip oleh Tasrif mengungkapkan bahwa sebagai tenaga profesional guru juga membutuhkan pengawasan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Program pengawasan dan pembinaan itu biasa disebut dengan supervisi pendidikan, merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan. Oleh karenanya, supervisor dan kepala sekolah harus mempunyai kompetensi berkaitan dengan fungsi supervisi, berhubungan dengan pengertian, hakikat, tujuan dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka mampu melakukannya dengan tepat.⁵

² H. Enco Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022), 7

³ TDAP UPI. *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 13

⁴ Longginus Laga Belan and M. D. Niron, "Academic Supervision of School Principals, Principal Transformational Leadership, and School Climate on Senior High School Teachers' Competence," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021), 2134.

⁵ Elfi Tasrif, "Qualitative Analysis of the Supervision Process and Identification of Constraints That Occur in Supervision," *COUNS-EDU The International Journal of Counseling and Education* 5, no. 4 (2020), 196.

Menurut Sagala dalam Azwardi diungkapkan bahwa supervisi adalah usaha supervisor guna mengembangkan mutu lembaga, di dalamnya termasuk profesionalisme tenaga pendidik. Profesional yaitu kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang dan memberikan penghasilan guna menopang kehidupan yang membutuhkan kecakapan atau keterampilan berdasarkan ukuran kualitas atau nilai tertentu dan membutuhkan pendidikan profesi. Berkaitan dengan profesionalisme guru, tidak hanya mempunyai satu keahlian atau kecakapan, tetapi mencakup kompetensi lainnya, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁶

Supervisi pendidikan dapat difahami merupakan proses pemantauan oleh kepala sekolah atau supervisor lainnya tentang pelaksanaan pengelolaan lembaga menyangkut implementasi kurikulum, evaluasi kegiatan pembelajaran, perbaikan kesalahan, reorientasi komitmen dan motivasi, pembaharuan program, dan pengembangan kecakapan profesional tenaga pendidik.⁷ Menurut Tanner sebagaimana dikutip oleh Huda dan Musfawi supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan guna membantu tenaga pendidik dan personel lainnya supaya mampu bekerja secara efektif.⁸

Terkait konteks tantangan dan problematika tugas dan fungsi guru, serta fungsi kepala madrasah, dalam hal ini pendidikan yang berlangsung di madrasah yang notabene lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama sangat kental dengan banyak permasalahan. Ada sejumlah problematika pendidikan di madrasah, sebagaimana dikemukakan oleh Khairul Huda bahwa ada empat hal yang menjadi problem internal madrasah, yaitu:

Pertama, keadaan tenaga pendidik yang belum selaras dengan kebutuhan, madrasah swasta yang jauh lebih banyak daripada madrasah negeri, hal ini mengakibatkan problem yang spesifik. Berkaitan dengan tenaga pendidik, jumlah guru yang berstatus pegawai negeri sipil jauh lebih sedikit daripada guru honorer. kemudian masih banyak tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan jurusan pendidikan dan di bawah kualifikasi, sebagian besar terdapat di madrasah swasta.

⁶ Azwardi, "Academic Supervision and Work Motivation as a Contributing Factor of Teacher Competence," *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal* 1, no. 1 (2019), 71.

⁷ TDAP UPI. *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 17

⁸ Syamsul Huda and Mohamad Muspawi, "Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving Professional Competencies of Teachers," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2018), 156.

Kedua, kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan. Walaupun madrasah dipandang memiliki kesamaan dan kesejajaran dengan sekolah umum, tetapi madrasah belum mendapatkan pendanaan pendidikan secara proporsional. Selama ini, pendanaan pengembangan madrasah hanya dialokasikan dari pendanaan bidang keagamaan. Kurangnya pendanaan pemerintah untuk madrasah berimbas pada pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan, sarana gedung madrasah, perbaikan, dan pemenuhan alat dan sumber pembelajaran sangatlah minim.

Ketiga, kurikulum. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan didukung oleh Surat Keputusan Menteri Agama, maka Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) harus menyampaikan pembelajaran yang sama dengan Sekolah Dasar ((SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dalam hal mata pelajaran umum dan ditambahkan mata pelajaran agama sebagai ciri khas madrasah. Alhasil, madrasah adalah sekolah umum dengan ciri khas agama Islam. Perubahan tersebut pada satu sisi merupakan sesuatu yang menggembirakan, output madrasah menjadi sederajat dengan output sekolah umum yang setingkat. tetapi pada sisi lain justru menjadi problem tersendiri. Problemnya yaitu berkurangnya standar isi pelajaran agama, dan tamatan yang kurang memadai untuk penguasaan ilmu agama dan begitupun ilmu umum, jadi serba tanggung.

Keempat, prestasi siswa madrasah rendah. Hal ini tidak dapat disangkal ketika melihat hasil UN dan hasil lulus dalam tes masuk perguruan tinggi negeri. Siswa tamatan madrasah masih kalah bersaing dengan siswa tamatan sekolah umum.⁹

Terkait konteks problematika dunia pendidikan madrasah di atas, peneliti memiliki gambaran tentang kondisi objektif problematika pendidikan di madrasah secara umum berkaitan dengan manajerial madrasah maupun berkaitan dengan tugas dan fungsi guru dan kepala madrasah. Khusus terkait dengan tugas dan fungsi guru, penulis mendapatkan gambaran tentang kinerja dan kompetensi guru madrasah binaan. Gambaran tersebut diperoleh dari pendampingan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru oleh kepala madrasah binaan tahun 2019. Dalam penilaian tersebut diperoleh rata-rata hasil penilaian dengan predikat cukup, belum mencapai predikat baik.

Dapat disampaikan juga masalah sebagai berikut: 1) Dari aspek perencanaan pembelajaran, secara umum guru dapat memahami dan memenuhi

⁹ Khoirul Huda, "Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *IAIN Tulungagung Research Collections* 16, no. 2 (2016), 309.

unsur-unsur perencanaan, seperti: acuan kalender pendidikan, penghitungan minggu efektif, pemetaan SK/KD, penentuan KKM, silabus, dan RPP; 2) Secara umum pemenuhan unsur-unsur perencanaan masih mengandalkan pola yang diperoleh dari *copy paste* dari sumber yang didapat dari pihak lain, seperti dari penerbit; 3) Pembuatan RPP pada umumnya masih dari pola yang didapat dari sumber lain (terutama RPP keseluruhan dalam 1 semester); 4) Pembuatan RPP pada umumnya masih dianggap rumit. Menurut analisis penulis, hal ini dipengaruhi oleh reperensi pola yang didapat dari sumber penerbit yang dimiliki. Biasanya dengan pola RPP per Kompetensi Dasar sekaligus untuk sekian pertemuan; 5) Secara umum guru-guru telah memahami unsur-unsur dan langkah yang tertuang dalam RPP. Namun dalam kegiatan inti masih belum mencerminkan student senter secara optimal; 6) Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, sudah nampak rangkaian langkah yang sesuai mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun dalam kegiatan inti belum banyak memaksimalkan pemberdayaan siswa dalam proses belajar; 7) Belum maksimal dalam penggalian sumber belajar dan penggunaan media dalam pembelajaran; 8) Dalam aspek penilaian, secara umum guru masih belum memahami dan menerapkan prinsip dan langkah-langkah dalam prosedur penilaian. Seperti pembuatan soal belum melalui pembuatan kisi-kisi, sehingga prinsip-prinsip dalam pembuatan soal tidak terpenuhi dengan jelas; 9) Pada umumnya guru belum melaksanakan penilaian sikap secara maksimal. Seperti tidak selalu melakukan penilaian sikap dengan observasi (jurnal) dalam setiap pertemuan; 10) Belum melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dengan maksimal; 11) Belum terbentuknya jiwa professional dalam diri guru. Belum bisa fokus dan maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penulis juga telah melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) terhadap sejumlah kepala madrasah binaan. Dari penilaian tersebut diperoleh hasil bahwa aspek kompetensi supervisi berada pada terendah kedua setelah aspek kompetensi kewirausahaan. Keempat aspek kompetensi Kepala Madrasah tersebut yaitu: 1) Pengembangan Madrasah; 2) Pelaksanaan manajerial; 3) Pengembangan kewirausahaan; dan 4) Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya dalam penilaian tersebut dapat dikemukakan temuan, yaitu: 1) Secara umum Kepala Madrasah sudah memahami tugas dan fungsi Kamad; 2) Paling lemah dalam aspek pengembangan kewirausahaan; 3) Sudah memahami fungsi supervisi, namun belum melaksanakan dengan maksimal, masih sebatas perencanaan di atas kertas karena tuntutan akreditasi, belum nampak pelaksanaan yang betul-betul dapat memotret sejauhmana Kompetensi Guru

dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran, kemudian belum ada tidak lanjut yang didasarkan kepada hasil evaluasi pelaksanaan supervisi kepala madrasah; 4) Sudah memahami dan melaksanakan fungsi perencanaan, namun perencanaan yang dilakukan tidak berbasis sumber dana; 5) Pemahaman dan pelaksanaan fungsi kepala madrasah terdorong karena kewajiban akreditasi madrasah; 6) Pelaksanaan manajerial lembaga menyangkut 8 SNP belum mencerminkan hal yang natural, yang sesuai dengan ketentuan; 7) Jiwa profesional belum merepleksi dengan maksimal.

Terkait gambaran problematika di atas, khususnya problematika tugas dan fungsi guru, nyatalah bahwa mutu guru madrasah saat ini masih jauh dari ideal dalam menselaraskan dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini. Guru madrasah masih harus berusaha meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, yaitu:

Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat dengan pendidikan keprofesian. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara kompetensi sosial yaitu kemampuan tenaga pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemudian kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁰

Lebih lanjut dalam Fauzi dkk diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi spesifik yang menjadi pembeda antara tenaga pendidik dengan profesi lainnya dan menentukan pencapaian target dan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan keterampilan mengolah kegiatan belajar mengajar di kelas, yang meliputi: 1) penguasaan kepribadian murid; 2) penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsipnya yang edukatif; 3) Mengembangkan kurikulum; 4) Kegiatan belajar mengajar yang edukatif; 5) mengembangkan modal kemampuan murid; 6) Komunikasi dengan murid; dan 7) Penilaian dan evaluasi. Sedangkan kompetensi profesional meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan paradigma keilmuan yang menjadi orientasi mata pelajaran yang diajar; dan 2)

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, "Tentang Guru dan Dosen," (Jakarta: Prestasi Pustaka), 3.

mengembangkan profesionalisme dengan kegiatan yang reflektif.¹¹

Terkait problematika guru di atas, tentu tidak lepas dari kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor. Kepala madrasah harus menguasai kompetensi sebagai guru lebih daripada guru yang dipimpinya, sementara di sisi lain juga harus memiliki kompetensi sebagai Kepala Madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial atau pengelolaan, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.¹²

Berkaitan dengan kompetensi supervisi, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam perencanaan supervisi akademik guna meningkatkan kemampuan dan profesionalisme tenaga pendidik, pelaksanaan supervisi akademik bagi tenaga pendidik melalui penggunaan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, menindaklanjuti hasil supervisi akademik bagi tenaga pendidik guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Kepala madrasah harus dapat melaksanakan fungsi supervisi dalam proses pembinaan dan pengembangan kompetensi guru guna pencapaian target pendidikan yang telah ditentukan baik pada tingkat lembaga maupun tingkat instruksional di kelas. Dalam menjalankan fungsi supervisinya tentu kepala madrasah harus meningkatkan kompetensinya dalam hal supervisi itu sendiri.

Kusrini dkk mengemukakan bahwa supervisi sebagai upaya membantu guru meningkatkan mutu kinerjanya agar berpengaruh dan berdampak secara positif terhadap proses kegiatan pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Diharapkan berdampak pada kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah. Seorang supervisor dapat berperan mendampingi dan membantu tenaga pendidik untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dimiliki tenaga pendidik melalui konsultasi dan diskusi, lebih khusus lagi berkaitan dengan proses pembelajaran sebagaimana yang menjadi tanggung jawab tugasnya.¹³

Upaya pembinaan guru melalui supervisi pendidikan tidak lepas dari segala upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu

¹¹ Ridwan Fauzi et al., "Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 02 (2021), 180.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 "Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," (Jakarta: BSNP).

¹³ Lilis Kusrini, Ahmad Suriansyah, and Muhammad Saleh, "The Influence of Supervision of Academic Supervisor with Commitment and Work Motivation on Performance of Teachers of The State High School in Banjarmasin, Indonesia," *European Journal of Education Studies* 5, no. 7 (2018), 15

hasil pendidikan bisa jadi terkait dengan pembinaan guru yang kurang signifikan dan tentunya hal ini diawali dengan pengawasan kepala sekolah khususnya akademik, pengawasan yang belum dilakukan secara berkesinambungan dan maksimal sehingga guru yang berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran masih jauh.¹⁴

Kepala Madrasah harus memahami fungsi-fungsi dalam supervisi, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Manajemen supervisi akademik kepala madrasah yang berkualitas tentu merupakan salah satu jaminan atas meningkatnya kinerja dan kualitas tenaga pendidik, yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian mutu pendidikan di suatu lembaga. Suhendra sebagaimana dalam Sunaryo mengungkapkan bahwa kinerja tenaga pendidik nampak dari proses kegiatan belajar mengajar, mengingat proses belajar mengajar adalah sebagai pokok dari proses pendidikan. kinerja tenaga pendidik sebagai hal penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. kinerja tenaga pendidik adalah bentuk perilakunya dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, yaitu bagaimana seorang tenaga pendidik melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan aktivitas belajar mengajar, dan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.¹⁵ Bukketorp dkk dalam Singerin menyatakan bahwa meningkatkan kinerja guru memiliki peran paling penting dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang dapat berdampak pada mutu output kemudian pada akhirnya dapat bersumbangsih kepada perwujudan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Berkaitan dengan hal di atas penulis menaruh perhatian besar terhadap masalah supervisi kepala madrasah di Kota Serang, khususnya 5 Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menjadi lokus penelitian. Pertama-tama penulis ingin mengetahui atau memetakan kondisi yang sebenarnya tentang manajemen supervisi para kepala madrasah, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut serta unsur suplemen moderasi beragama dalam supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang. Dari hasil pemetaan tersebut diharapkan diperoleh data yang akurat tentang kondisi dan

¹⁴ Wakhidatun Niswah and Sri Utaminingsih, "The Influence of Academic Superision and School Culture on Teacher's Pedagogic Competency in Demak District," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2021), 34

¹⁵ Yohanes Sunaryo, "Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 5, no. 2 (2020), 17.

¹⁶ Sarlota Singerin, "Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation Approach to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal's Motivation as Moderation Variables," *International Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021), 268.

problematika supervisi kepala madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan bagi berbagai pihak dalam melakukan perbaikan. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan bahan guna langkah-langkah dalam pembinaan dan pengembangan supervisi kepala madrasah khususnya madrasah binaan penulis. Bagi Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan program kepengawasan secara umum di wilayah Kota Serang sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Kemudian untuk Kantor Kementerian Agama dalam hal ini Seksi Pendidikan Madrasah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program pembinaan dan pengembangan kepala madrasah, serta bagi Kementerian Agama secara umum dalam menetapkan kebijakan terkait moderasi beragama pada pendidikan madrasah.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dilakukan penelitian Disertasi dengan Judul: **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang dihadapi pendidikan madrasah secara umum maupun permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi guru, dan tentu akan sangat berkaitan dengan tugas dan fungsi supervisi akademik kepala madrasah. Masalah-masalah tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Masalah internal pendidikan di madrasah secara umum (makro), yaitu: a) kondisi guru yang belum memadai, terutama guru yang berstatus PNS; b) masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang pendidikannya (*mismatch*) bahkan masih terdapat guru yang masih di bawah standar pendidikan minimal (*under qualified*); c) keterbatasan anggaran dan sarana dan prasarana; d) lulusan madrasah yang belum dapat bersaing.
2. Masalah kompetensi guru, yaitu: a) kinerja guru belum maksimal; b) perencanaan pembelajaran masih dianggap sesuatu yang rumit; c) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran para guru belum dapat memaksimalkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; d) para guru belum dapat memaksimalkan penggunaan sumber dan media pembelajaran baik yang bersumberkan teknologi informasi maupun sumber lainnya; e) dalam aspek penilaian para guru belum dapat mengembangkan instrumen soal sesuai dengan standar penilaian, baik penilaian pengetahuan maupun penilaian sikap; f) para guru belum melaksanakan tindak lanjut penilaian dengan maksimal; g) belum terwujudnya budaya pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah guru.

3. Masalah kompetensi kepala madrasah, yaitu: a) unsur supervisi menjadi terendah kedua setelah unsur kewirausahaan dalam penilaian kinerja kepala madrasah; b) fungsi supervisi kepala madrasah belum berjalan secara maksimal, masih sebatas pemenuhan kebutuhan perencanaan untuk akreditasi atau untuk kepentingan penilaian kinerja kepala madrasah; c) belum ada konsistensi antara pelaksanaan dengan perencanaan supervisi yang telah disusun; e) belum ada kegiatan tindak lanjut yang didasarkan kepada hasil evaluasi pelaksanaan supervisi; f) perlu pengembangan kompetensi kepala madrasah baik kompetensi yang berkaitan dengan guru maupun kompetensi sebagai kepala madrasah; g) belum nampak pengaruh yang signifikan supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi para guru.

C. Batasan Masalah

Sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi di atas secara makro maupun mikro, meliputi problematika pendidikan madrasah, tantangan tugas dan fungsi guru, fakta tentang kompetensi guru, dan realitas tentang kompetensi manajemen supervisi akademik kepala madrasah, maka berdasarkan fokus masalah sebagaimana dalam judul penelitian ini, akan dibatasi kepada masalah pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, integrasi suplemen moderasi beragama dalam supervisi akademik kepala madrasah, dan analisis SWOT terhadap supervisi akademik kepala madrasah, serta kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang?

4. Bagaimana supervisi akademik 5 kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang dalam suplemen moderasi beragama?
5. Bagaimana kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang?
6. Bagaimana analisis SWOT supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah Kota Serang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.
- b. Menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.
- c. Menganalisis evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.
- d. Menganalisis supervisi akademik 5 kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang dalam suplemen moderasi beragama.
- e. Menganalisis kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.
- f. Menganalisis hasil analisis SWOT supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam hasanah keilmuan dan digunakan sebagai informasi tentang konsep teoretis dalam hal supervisi akademik kepala sekolah/madrasah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai sumber bagi kepala madrasah dalam melaksanakan dan mengembangkan fungsi supervisi, terutama supervisi akademik kepada para guru, serta bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kementerian agama khususnya seksi pendidikan madrasah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembinaan kepala madrasah, khususnya dalam bidang kompetensi supervisi.

F. Kerangka Pemikiran

Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pemantauan dan pembinaan dari kepala madrasah. Pemantauan dan pembinaan inilah yang disebut dengan supervisi. Supervisi merupakan salah satu tugas dan fungsi dalam manjerial kepala madrasah.

Menurut Mulyasa, supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang memiliki makna melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kegiatan, kreativitas, dan kinerja bahawahan. berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi lebih dititkberatkan kepada pembinaan dan peningkatan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam menjalankan tugas.¹⁷ Suryosubroto sebagaimana mengutip Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mampu menambah kompetensi guna mensiptakan suasana belajar mengajar yang lebih bermutu. Oleh karenanya tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih bermutu melalui pembinaan dan peningkatan tugas pembelajaran.¹⁸

Menurut Boardman sebagaimana dalam Daryanto:

Supervisi adalah suatu upaya merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing secara berkesinambungan perkembangan para tenaga pendidik di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, agar lebih memahami dan dalam mewujudkan fungsi-fungsi dalam pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga mereka lebih dapat berpartisipasi dalam perkembangan kemajuan dunia modern yang lebih demokratis.¹⁹

Menurut Ngalm Purwanto:

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, dalam mengembangkan kepemimpinan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam hal ini supervisi yaitu berupa dukungan, pembimbingan, dan momentum bagi tumbuhnya profesionalisme dan kompetensi para tenaga pendidik, misalnya pembimbingan dalam upaya dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penentuan alat-alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih sesuai, melakukan penilaian yang sesuai pada setiap langkah kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Singkatnya

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022), 57

¹⁸ Buwang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 35

¹⁹ H.M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 170

supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dirancang guna membantu para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif.²⁰

Sutarsih dalam Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menyimpulkan bahwa pada dasarnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi para tenaga pendidik. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala upaya memfasilitasi para tenaga pendidik agar berkembang secara profesional, sehingga dalam menjalankan tugas pokoknya mereka dapat lebih berkembang dan lebih bermutu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.²¹

Bagaiman manajemen supervisi Kepala Madrasah telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan proses pendidikan di suatu lembaga, dan bagaimana pula efektivitasnya sehingga lebih lanjut dapat memberikan efek positif terhadap pencapaian target-target pendidikan, baik yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Supervisi kepala madrasah yang efektif dapat memberikan pengaruh terhadap guru. Dengan proses supervisi yang baik guru merasa dibantu dan dibina dalam menghadapi problematika proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi dirinya. Apresiasi yang diberikan oleh guru pada akhirnya berhubungan dengan motivasi yang dirasakan sebagai efek positif dari proses supervisi yang baik. Dengan motivasi yang tinggi para tenaga pendidik dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan yang telah ditargetkan. Kemudian supervisi yang efektif juga dapat memberikan pengaruh kepada personel lain atau staf yang ada. Para pelaksana administrasi dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi: kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, kerja sama lembaga, peningkatan mutu pendidikan, supervisi pendidikan, pemasaran sekolah, dan kewirausahaan.²² Seluruh aspek kegiatan manajemen tersebut diorientasikan pada pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses,

²⁰ M. Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 27

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2017), 53

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), 2017, 53

standar penilaian, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, dan standar pembiayaan . Salah satu aspek manajemen pendidikan di atas yaitu manajemen supervisi kepala madrasah, yang menurut hemat penulis punya andil yang cukup dominan dalam proses pencapaian 8 standar pendidikan, karena efektivitas supervisi berhubungan dengan semua unsur manajemen yang ada dan menyangkut semua personel di sekolah, yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan staf lain sebagai tenaga kependidikan. Tentu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa efektivitas supervisi kepala madrasah sangat menentukan dalam pencapaian target dan prestasi pendidikan di suatu lembaga.

Kajian penelitian berangkat dari aspek manajemen supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, laporan, dan tindak lanjut. Pada tahap **perencanaan** dilihat proses penyusunan program, berupa adanya buku program supervisi, penentuan latar belakang, ruang lingkup, tujuan, sasaran, indikator, jadwal, setting, pendekatan, metode, teknik, skenario kegiatan, sumber daya, instrumen penilaian, dan rencana tindak lanjut. Pada aspek **pelaksanaan**, dilihat tentang tahap persiapan dan tahap eksekusi yang meliputi pra-observasi, observasi, dan post observasi. kemudian tahap **laporan**, akan dilihat adanya buku laporan hasil supervisi yang memuat tentang latar belakang, kerangka berpikir pemecahan masalah, pendekatan dan metode, serta hasil supervisi. Sedangkan aspek **tindak lanjut**, akan dilihat program tindak lanjut dan pelaksanaannya.

Aspek-aspek manajemen supervisi di atas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut tersebut dianalisis, sejauhmana pemenuhan unsur-unsur yang harus ada pada setiap aspek dan sejauhmana tingkat pencapaian tujuan supervisi yang telah ditentukan. Efektivitas manajemen supervisi dapat terlihat paling tidak dari adanya indikator: pemenuhan unsur-unsur dalam supervisi akademik, tingkat pencapaian tujuan supervisi, pencapaian tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran yang kondusif, motivasi guru, motivasi siswa, kompetensi guru, dan kompetensi siswa.

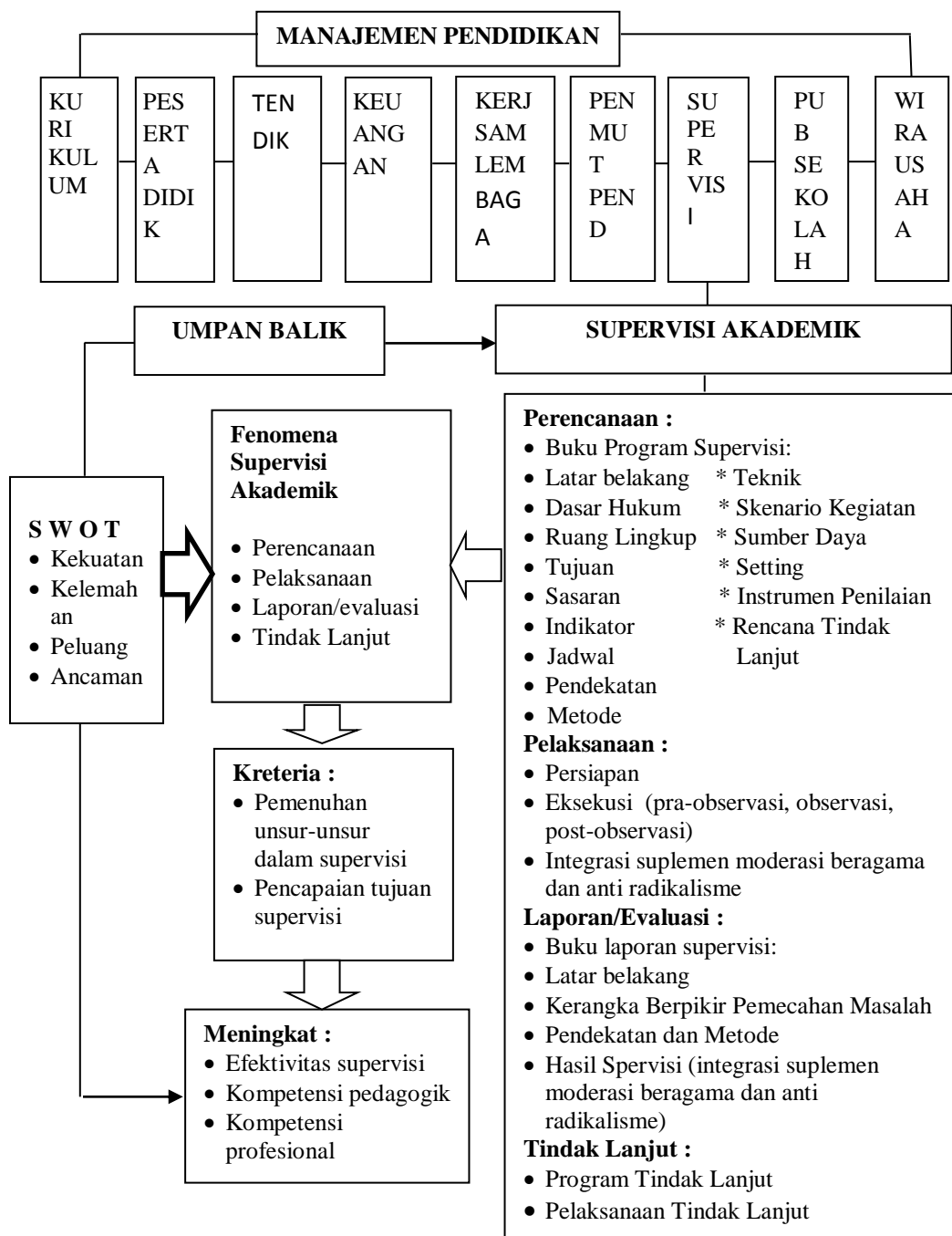
Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pengelolaan supervisi akademik Kepala Madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dengan analisis yang dilakukan diharapkan diperoleh gambaran tentang fenomena manajemen supervisi akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Serang. Berdasarkan fenomena manajemen supervisi akademik kepala madrasah yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pola SWOT,

yang melihat faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada manajemen supervisi kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang untuk mendapatkan pola-pola alternatif penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi umpan balik bagi Kepala Madrasah sebagai pihak yang paling berhubungan dan berkepentingan langsung, Pengawas Madrasah yang bertanggung jawab dalam memantau, membina, dan menilai Kepala Madrasah, serta Kementerian Agama dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kota Serang khususnya Seksi Pendidikan Madrasah dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten khususnya Bidang Pendidikan Madrasah sebagai pihak yang memiliki kebijakan dalam menentukan program pembinaan dan pengembangan kompetensi kepala madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, maka konteks supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1: Bagan Konteks Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru



G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan. kualitas supervisi akademik kepala sekolah diyakini dapat

menambah dan mengembangkan kompetensi guru yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga. Sedemikian strategis fungsi dari supervisi kepala sekolah dalam akumulasi pencapaian tujuan dan mutu pendidikan pada suatu lembaga, maka hal ini menarik untuk diteliti, dan telah dilaksanakan beberapa penelitian terkait hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Cucu Junaedi. “Efektivitas Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Deskriptif pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung Jawa Barat,” penelitian Disertasi. Dengan hasil yaitu: *pertama*, Pemahaman kepala sekolah tentang program supervisi akademik sudah baik, tetapi dalam implementasinya belum optimal. *Kedua*, strategi pengembangan program supervisi kepala sekolah belum begitu nampak. *Ketiga*, implementasi program supervisi akademik kepala sekolah memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses pembelajaran. *Keempat*, untuk meningkatkan keefektifan implementasi program supervisi akademik kepala sekolah maka diajukan model Hipotetik pengembangan program supervisi akademik kepala sekolah.²³

Penelitian hanya fokus pada penyusunan program dan implementasi supervisi akademik, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup semua aspek dalam supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik.

Kedua, Ikrima Mailani. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di SD IT Kab. Kuantan Singingi,” penelitian Disertasi. Hasil penelitian yaitu: *Pertama*, supervisi akademik kepala sekolah secara langsung memberi pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru, dengan t-Statistik 15.227 > t-Tabel 1.96 dan p-Value 0.000 < 0.05. *Kedua*, profesionalitas guru secara langsung memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan t-Statistik 5.364 > t-Tabel 1.96 dan p-Value 0.000 < 0.05. *Ketiga*, Supervisi akademik kepala sekolah secara langsung tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan t-Statistik 1.378 < t-Tabel 1.96 dan p-Value 0.168 < 0.05. *Keempat*, supervisi akademik kepala sekolah secara tidak langsung memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran melalui profesionalitas guru, dengan t-Statistik 4.637 > t-Tabel 1.96 dan p-Value 0.000 < 0.05, dan R square sebesar 0.565, yang berarti

²³ Cucu Junaedi, “Efektivitas Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Deskriptif pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung Jawa Barat,” Disertasi, *Sekolah Pascasarjana UPI Bandung*, 2015.

memiliki hubungan yang “sedang” sebesar 56.56%. *Kelima*, Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dan keempat dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru menjadi variabel mediasi sempurna (*complete medaition*) dalam hubungan (tidak langsung) supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.²⁴

Penelitian kuantitatif, tidak meneliti aspek supervisi secara komprehensif dan mengukur pengaruh terhadap profesional guru, bukan kompetensi guru, sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih komprehensif dan penelitian supervisi akademik dalam konteks meningkatkan kompetensi guru, serta tidak bermaksud untuk mengukur pengaruh antar variabel.

Ketiga, Moh. Junaidin. “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sigi,” penelitian Disertasi. dengan hasil penelitian yaitu: *Pertama*, penerapan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sigi berjalan dengan baik, karena pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesional guru di madrasah, di samping itu pengawas juga telah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi akademik dan kelompok yang sangat membantu kematangan profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sigi. *Kedua*, profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sigi dikatakan sudah mulai baik karena pada umumnya guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu, kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, namun tidak semua guru menerapkannya, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang efektif yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT), namun masih ada guru yang belum menggunakan media ICT karena keterbatasan madrasah dalam menyediakan media ICT, kemampuan melaksanakan penilaian baik harian, tengah semester, maupun akhir semester. *Ketiga*, pembinaan profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sigi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, yaitu melalui pemberdayaan program MGMP melalui kegiatan pertemuan secara rutin sehingga mempermudah

²⁴ Ikrima Mailani, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di SD IT Kab. Kuantan Singingi,” Disertasi, *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2024.

mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan kegiatan pengembangan diri guru.²⁵

Fokus penelitian hanya pada aspek implementasi supervisi akademik dan konteks meningkatkan profesional guru, sementara penelitian yang dilakukan penulis aspek supervisi secara komprehensif dan konteksnya adalah meningkatkan kompetensi guru.

Keempat, Nasir Usman Ajasan. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh.” Dengan hasil bahwa: *pertama*, program supervisi akademik kepala sekolah dapat dinyatakan sudah efektif, mengingat hasil analisis pengawasan tahun sebelumnya berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru yang menyangkut masalah penilaian, pembinaan dan pemecahan masalah yang dihadapi guru dan analisis lingkungan strategis dengan analisis SWOT, berikutnya disusun berupa Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) berbentuk program semester. Dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah menyertakan tenaga pendidik dan pengawas, sehingga mereka dapat memetakan segala hal yang akan dilaksanakan. Dalam penyusunan program, pencapaian efektivitasnya masih ditemui kendala, yaitu masih ada tenaga pendidik merasa tidak sanggup atau tidak siap untuk disupervisi, kendatipun sebelumnya kepala sekolah telah menyampaikan pemberitahuan dan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan dengan harapan para tenaga pendidik agar menyiapkan segala hal yang diperlukan menyangkut rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan-bahan lainnya. *Kedua*, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan tiga tahapan, yaitu: pra supervisi akademik atau kegiatan pendahuluan, kegiatan kunjungan kelas atau eksekusi, dan diskusi atau review hasil supervisi kelas. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kurang memadainya waktu yang ada sehingga waktu pelaksanaan kurang leluasa. Karena kepala sekolah hanya melaksanakan supervisi per triwulan, padahal jika ingin lebih efektif dapat dilaksanakan per bulan, sehingga semua guru dapat disupervisi dengan lebih leluasa dan teliti. *Ketiga*, kepala sekolah melaksanakan evaluasi tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademiknya, meliputi uraian tugas dan menelaah dokumen-dokumen pelaksanaan tugas guru kemudian memberikan masukan jika dipandang perlu. Kemudian kendala dalam melaksanakan evaluasi yaitu waktu

²⁵ Moh. Junaedi, “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sigi,” Disertasi, *UIN Alaudin Makassar*, 2019.

yang tidak mencukupi bagi kepala sekolah untuk melakukannya, berimbas pada tindak lanjut perbaikan yang dilakukan para guru kurang signifikan.²⁶

Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, dengan konteks meningkatkan kinerja guru, sementara penelitian yang dilakukan penulis dengan konteks meningkatkan kompetensi guru.

Kelima, Apriani Safitri. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri Lingkup Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Pelangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.” Dengan hasil yaitu: pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah Dasar Negeri lingkup UPTD Kecamatan Pelangga Selatan telah dilaksanakan secara efektif terbukti dari input, conversion, dan output. Input yaitu tenaga pendidik, jadwal, waktu, sasaran dan kelengkapan. Conversion yaitu berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Output yang diperoleh dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu meningkatnya kemampuan tenaga pendidik dalam hal perencanaan belajar mengajar, pelaksanaan, dan evaluasi belajar mengajar. Secara rinci hal tersebut dapat dilihat dari: *Pertama*, dalam perencanaan supervisi akademik dapat terlibat semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam hal ini tenaga pendidik, kepala sekolah, kepala UPTD dan dinas pendidikan. *Kedua*, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, tenaga pendidik dapat menyusun RPP dengan memenuhi komponen-komponen terkait yang harus tercantum. *Ketiga*, tindak lanjut supervisi kepala sekolah berupa pembinaan harus seyogyanya dilaksanakan secara kontinu dan sistematis berkaitan dengan materi.²⁷

Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, namun tidak ada konteks yang dijadikan fokus, sementara penelitian yang dilakukan penulis menghadirkan fokus konteks dalam meningkatkan kompetensi guru.

H. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian merupakan bagian yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian disertasi, diharapkan akan menambah hasanah dalam suatu bidang keilmuan, sehingga hasil penelitian akan memberikan sumbangsih terhadap

²⁶ Nasir Usman Ajasan, “Efektivitas pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (2016), 1

²⁷ Apriani Safitri and Mujiati Mujiati, “Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2019), 1.

perkembangan keilmun itu sendiri. Beberapa hal yang dipandang sebagai bagian dari kebaruan penelitian disertasi ini yaitu:

1. Adanya salah satu fokus penelitian tentang suplemen moderasi beragama dalam supervisi akademik kepala madrasah, mengingat moderasi beragama saat ini sudah menjadi salah satu program pemerintah secara nasional dan lintas sektoral, dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari ekosistem penguatan moderasi beragama di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian terkait suplemen moderasi beragama dalam supervisi akademik kepala madrasah.
2. Penggunaan analisis SWOT terhadap supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru guna mendapatkan landasan yang kuat dalam menentukan strategi baru (*Grand Strategy*) dalam upaya tindak lanjut supervisi akademik, tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup semua aspek dalam supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik, sementara pada penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang meliputi semua aspek dalam supervisi, yang ditemuka hanya fokus pada penyusunan program dan implementasi supervisi akademik.
4. Penelitian yang dilakukan penulis lebih komprehensif dan penelitian supervisi akademik dalam konteks meningkatkan kompetensi guru, serta tidak bermaksud untuk mengukur pengaruh antar variabel, semenara penelitian terdahulu berupa penelitian kuantitatif, tidak meneliti aspek supervisi secara komprehensif dan mengukur pengaruh terhadap profesional guru, bukan kompetensi guru.
5. Penelitian yang dilakukan penulis pada aspek supervisi secara komprehensif dan konteksnya adalah meningkatkan kompetensi guru, sementara penelitian terdahulu fokus penelitian hanya pada aspek implementasi supervisi akademik dan konteksnya meningkatkan profesional guru.
6. Penelitian yang dilakukan penulis dengan konteks meningkatkan kompetensi guru, sementara penelitian terdahulu fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, dengan konteks meningkatkan kinerja guru.

7. Penelitian yang dilakukan penulis menghadirkan fokus konteks dalam meningkatkan kompetensi guru, sementara penelitian terdahulu, ditemukan fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, namun tidak ada konteks yang dijadikan fokus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disertasi ditulis terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Yang Relevan, Kebaruan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoretik, meliputi: Supervisi Akademik, membahas: Pengertian Supervisi akademik, Tujuan dan Fungsi Supervisi akademik, Prinsip-prinsip Supervisi Akademik, Pendekatan, Model dan Teknik Supervisi Akademik, Manajemen Supervisi Akademik, Efektivitas Supervisi Akademik, Supervisi Akademik Perspektif Islam, Suplemen Moderasi Beragama dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah; Kepala Madrasah; Kompetensi Guru.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Data Penelitian; Pembahasan Hasil Penelitian; dan Analisis SWOT Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Serang.

Bab Kelima, Penutup, terdiri dari: Simpulan; Implikasi dan Saran-saran.

